

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TANDA-TANDA BALIG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Sitti Rahmah

SDN 15 Duingingi

sitti.rahmah1980@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswakesel IV SD Negeri 15 Duingingi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi "Tanda-Tanda Balig," melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72 dengan persentase ketuntasan sebesar 65%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan sebesar 90%. Selain itu, model PBL juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Tanda-Tanda Balig." Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih sering menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, *Problem Based Learning*, tanda-tanda balig

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 15 Duingingi in the subject of Islamic Religious Education and Character Education, specifically on the topic of "Signs of Puberty," through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 18 fourth-grade students. The results of the study indicate that the application of the PBL model successfully enhanced students' learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor domains. In the first cycle, the students' average learning score reached 72 with a mastery level of 65%. After improvements were made in the second cycle, the average learning score increased to 85 with a mastery level of 90%. Additionally, the PBL model also improved student participation and active involvement in the learning process. It can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model is effective in improving students' learning outcomes on the topic of "Signs of Puberty." This study recommends that teachers frequently use problem-based learning models to enhance the quality of the learning process.

Keywords: learning outcomes, Problem-Based Learning, signs of puberty

PENDAHULUAN

Membentuk karakter dan moral Peserta Didik, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang penting. PAI memberikan pelajaran tentang

pemahaman tentang ajaran agama Islam serta nilai-nilai kebaikan dan ketakwaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran PAI, model dan metode pembelajaran yang efektif, kooperatif diperlukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI adalah "Tanda-Tanda Balig" untuk Fase B kelas IV. Mengenal Tanda-Tanda Balig merupakan awal yang penting dalam perkembangan individu peserta didik, karena usia dini perlu penanaman keimanan dan ketakwaan terhadap kehidupan yang akan datang. Siswa perlu memahami tanggung jawab yang harus diemban sebagai individu yang bertanggung jawab dalam kehidupan beragama.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali masih menggunakan metode konvensional yang cenderung pasif, dengan guru sebagai pusat pengetahuan dan siswa sebagai penerima informasi. Pendekatan pembelajaran yang demikian dapat menghambat siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai alternatif yang menarik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan konteks pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian dalam memecahkan masalah seperti Tanda-Tanda Balig.

Dalam pembelajaran di kelas, tentu saja membutuhkan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Hal ini ditujukan untuk menunjang keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Tak pelak lagi, kadang-kadang guru sudah mempertimbangkan suatu metode pembelajaran yang dianggap baik dan tepat. Tetapi suatu metode pembelajaran tersebut kurang atau tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Hasilnya adalah kegiatan pembelajaran kurang bermakna, sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan ternyata sangat sulit. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagaimana guru pada umumnya menggunakan metode pembelajaran yang sudah lazim diterapkan oleh guru. Terkait dengan pembelajaran PAI, peneliti menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kondusif sangat sulit menggunakan metode ceramah ini. Dengan metode ceramah ini, ternyata siswa kurang memperhatikan dan tidak konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Akibatnya dalam pencapaian hasil belajar/prestasi, siswa tidak mendapatkan nilai yang memuaskan. Sebagai seorang guru hal ini menjadikan penasaran terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan. Peneliti berusaha menanyakan pada siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan. Ternyata di antara siswa ada yang menyatakan metode ceramah ini sangat membosankan dan menjenuhkan, karena terlihat sangat monoton. Atas dasar tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif agar tercipta pembelajaran yang bermakna.

Namun, meskipun PBL memiliki potensi yang baik dalam pembelajaran PAI, penerapannya masih terbatas dan belum banyak dikaji dalam konteks materi kelas

IV "Tanda-Tanda Balig". Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI untuk Siswa fase B kelas IV.

Oleh karena itu adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan manfaat penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran PAI, khususnya dalam menghadapi materi yang berkaitan dengan Tanda-Tanda Balig. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di tingkat pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang menggunakan model siklus tindakan. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang melakukan serangkaian tindakan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan materi menyambut usia baligh pada siswakesel 4 SD. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memutuskan menggunakan metode kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan menguraikan data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman gejala-gejala alamiah. Karena pendekatan ini menekankan pada alamiahnya gejala, maka pendekatan ini bersifat naturalistik dan berakar pada realitas, yang tidak bisa direplikasi di dalam laboratorium, melainkan memerlukan penelitian langsung di lapangan. Oleh karena itu, jenis penelitian ini sering disebut sebagai studi lapangan (Nazir, 1986: 159).

Penelitian ini akan mengikuti model PTK **Kemmis dan McTaggart** yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu:

1. **Perencanaan (Planning):** Pada tahap ini, peneliti merancang langkah-langkah tindakan yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran berbasis masalah (PBL). Perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan bahan ajar, dan alat evaluasi.
2. **Pelaksanaan (Action):** Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Implementasi PBL dilakukan di kelas, dengan siswasecara aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang terkait dengan materi menyambut usia baligh.
3. **Observasi (Observation):** Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Observasi meliputi pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta respon mereka terhadap metode PBL.
4. **Refleksi (Reflection):** Peneliti merefleksikan hasil dari tindakan yang telah dilakukan, dengan mengevaluasi efektivitas tindakan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi belajar peserta didik. Refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan atau peningkatan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 15 Duingi yang berlokasi di Jalan Beringin Kelurahan Tuladenggi, Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi penggunaan tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh melalui tes formatif pada siklus I dan II. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 15 Duingi, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) PAI, yaitu 75. Seorang siswa dianggap tuntas secara individu jika memiliki daya serap minimal 75%, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai nilai tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran pada materi "Tanda-Tanda Balig" fase B di SDN 15 Duingi. Sebanyak 18 siswa mengikuti pembelajaran, dengan kriteria ketercapaian ketuntasan minimal (KKTP) sebesar ≥ 75 . Peneliti mengumpulkan data melalui observasi untuk menilai aktivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan membandingkan keaktifan siswa berdasarkan hasil belajar *post-test* sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning*. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi tanda-tanda balig SDN 15 Duingi.

Tabel 1
Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus Pra Siklus

| No | Kode Nama Siswa | Skor Siswa | Keterangan | |
|------------------|------------------------------|------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Muhamad Aldo Farid Atallah | 40 | | √ |
| 2 | Muhamad Allif Usman | 50 | | √ |
| 3 | Ramadhan Yunus | 50 | | √ |
| 4 | Sultan n. Tuli | 50 | | √ |
| 5 | Muhamad Rizky Hasana | 60 | | √ |
| 6 | Muhammad Ali Al Fatih Suaiba | 30 | | √ |
| 7 | Muhamad Yusuf Abdullah | 30 | | √ |
| 8 | Rehan Putra Walangadi | 50 | | √ |
| 9 | Arya Pratama Gionte | 50 | | √ |
| 10 | Safar Ismail Husain | 40 | | √ |
| 11 | Ainun Usman | 40 | | √ |
| 12 | Tia Rahmatia Hanuna | 50 | | √ |
| 13 | Alya Dewina Yahya | 50 | | √ |
| 14 | Auliana Julsiana Djupuri | 50 | | √ |
| 15 | Meggi Stefani Tangkuman | 60 | | √ |
| 16 | Regina Putri Hula | 50 | | √ |
| 17 | Bagas Permana Lahili | 30 | | √ |
| 18 | Firman Putra Ointu | 20 | | √ |
| Jumlah | | | 550 | |
| Rata-rata | | | 47 % | |
| Kategori | | | Kurang | |

Keterangan:

- Tuntas: Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standar nilai 70 (KKTP).
- Tidak Tuntas: Siswa dinyatakan tidak tuntas apabila nilai tugas akhir (evaluasi) masih di bawah standar nilai 70 (KKTP).

Tabel 2

Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

| Kategori | Banyaknya Peserta Didik | Prosentase |
|--------------|-------------------------|------------|
| Tuntas | 0 | 0% |
| Tidak Tuntas | 18 | 100% |

Berdasarkan data hasil belajar yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa pencapaian nilai siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya siswa yang mencapai ketuntasan, dengan persentase 0%, sementara seluruh siswa, yaitu sebanyak 18 orang, berada pada kategori tidak tuntas, setara dengan 100%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 47%, yang tergolong dalam kategori rendah.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam model pembelajaran PAI dan BP untuk meningkatkan keaktifan siswa, yang pada akhirnya diharapkan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang modul ajar dengan materi tanda-tanda balig serta menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi tanda-tanda balig. Selanjutnya membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh siswaselanjutnya guru memperhatikan kesiapan siswauntuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi tanda-tanda balig. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi tanda-tanda balig yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *pembelajaran based learning*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya siswamenyimak informasi tentang materi tanda-tanda balig dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi tanda-tanda balig. Yang akan

dibahas oleh masing-masing kelompok. Siswa bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain. Selanjutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap dipresentasikan, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan mempresentasikan tugas, kemudian setiap kelompok diminta guru untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya guru menyimpulkan secara bersama-sama dengan siswa tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan di antaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan diskusi, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas siswa kurang maksimal, ada beberapa siswa yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa siswa yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas siswa saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada siswa yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* siklus I sebagai berikut.

Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa | Skor Siswa | Keterangan | |
|------------------|------------------------------|------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Muhamad Aldo Farid Atallah | 10 | | √ |
| 2 | Muhamad Allif Usman | 10 | √ | |
| 3 | Ramadhan Yunus | 50 | √ | |
| 4 | Sultan n. Tuli | 60 | | √ |
| 5 | Muhamad Rizky Hasana | 30 | √ | |
| 6 | Muhammad Ali Al Fatih Suaiba | 75 | | √ |
| 7 | Muhamad Yusuf Abdullah | 40 | | √ |
| 8 | Rehan Putra Walangadi | 75 | √ | |
| 9 | Arya Pratama Gionte | 60 | √ | |
| 10 | Safar Ismail Husain | 30 | | √ |
| 11 | Ainun Usman | 10 | | √ |
| 12 | Tia Rahmatia Hanuna | 30 | | √ |
| 13 | Alya Dewina Yahya | 20 | | √ |
| 14 | Auliana Julsiana Djupuri | 60 | | √ |
| 15 | Meggi Stefani Tangkuman | 75 | √ | |
| 16 | Regina Putri Hula | 75 | √ | |
| 17 | Bagas Permana Lahili | 40 | | √ |
| 18 | Firman Putra Ointu | 30 | | √ |
| Jumlah | | 610 | | |
| Rata-rata | | 19 % | | |
| Kategori | | Kurang | | |

Keterangan:

- Tuntas: Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standar nilai 75 (KKTP).
- Tidak Tuntas: Siswa dinyatakan tidak tuntas apabila nilai tugas akhir (evaluasi) masih di bawah standar nilai 75 (KKTP)

Tabel 4

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Kategori | Banyaknya Peserta Didik | Prosentase |
|--------------|-------------------------|------------|
| Tuntas | 2 | 13% |
| Tidak Tuntas | 13 | 87% |

Dari data nilai hasil belajar yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perolehan hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 13% dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 87%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 19% dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dalam pembelajaran PAI dan Bp dengan penerapan model tipe *Problem Based Learning*, peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam keaktifan siswa dibandingkan dengan kondisi pra-siklus.

Pada pra-siklus tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat baik (0%), sementara pada siklus I jumlah siswa dalam kategori sangat baik belum meningkat masih dengan persentase 0%. Pra Siklus siswa dalam kategori baik 0 siswa (0%), sedangkan jumlah siswa dalam kategori baik pada siklus 1 ada 2 siswa (13%). Pada pra-siklus ada 7 siswa (47%) kategori cukup, Sedangkan pada siklus 1 ada 7 siswa (40%) mengalami peningkatan. pada kategori tidak baik dalam pra-siklus masih sama 12 siswa (53%) sedangkan pada siklus I terdapat 7 siswa(47%) dan mengalami peningkatan. Rata-rata keaktifan siswa juga menunjukkan perbaikan, meningkat dari 15% (kategori kurang) pada pra-siklus menjadi 19% (kategori kurang) pada siklus I.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kemajuan dari pra siklus ke siklus I. Pada pra siklus, hanya ada 0 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 0%, sementara pada siklus I jumlahnya meningkat menjadi 2 siswa dengan persentase 13%. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas berkurang dari 15 siswa (100%) menjadi 13 siswa (87%). Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 29% dalam kategori kurang, dan meningkat menjadi 34% dalam kategori cukup pada siklus I.

Meskipun ada peningkatan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan sebelumnya, pencapaian tersebut masih belum memenuhi target indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan perbaikan pada siklus I dengan melanjutkan ke siklus II. Tujuannya adalah agar keaktifan siswa dan hasil belajar mereka dapat meningkat dan memenuhi target indikator keberhasilan yang diinginkan, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kelemahan dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

| No | Kelemahan | Perbaikan |
|----|---|--|
| 1. | Masih terdapat siswa yang tidak fokus pada penjelasan guru karena teralihkan oleh aktivitas lain. | Guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan. |
| 2. | Saat kegiatan kerja kelompok, beberapa siswa terlihat tidak aktif dan hanya diam. | Guru mengunjungi setiap kelompok dan memberikan dorongan agar semua siswa terlibat dalam diskusi. |
| 3. | Siswa kurang percaya diri ketika harus menyampaikan pendapat mereka. | Guru memberikan pertanyaan dan petunjuk kepada siswa untuk mendorong mereka agar bisa menyampaikan pendapat. |
| 4. | Masih ada siswa yang cenderung menyerahkan tanggung jawab atau mengandalkan teman mereka. | Guru memantau dan membimbing jalannya diskusi. |

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Respon siswa terhadap metode ini juga sangat positif, yang tercermin dari partisipasi aktif dan tingginya antusiasme mereka selama proses pembelajaran PAI dan BP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menyebabkan peningkatan nilai hasil belajar siswa di setiap siklus. Peningkatan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6

Perbandingan Hasil Belajar siswa dalam Setiap Siklus

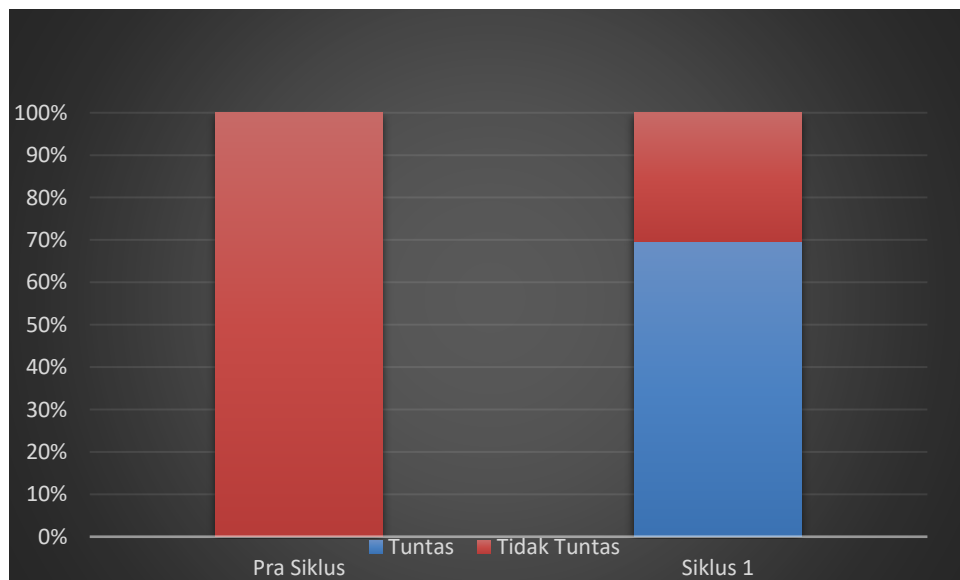
| Kategori | Pra Siklus | | Siklus I | |
|------------------|------------|------------|------------|------------|
| | F | Presentase | F | Presentase |
| Tuntas | 0 | 0% | 7 | 13% |
| Tidak Tuntas | 15 | 100% | 12 | 87% |
| Rata-rata | 15% | | 19% | |

Berdasarkan hasil belajar dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I. Pada pra siklus, terdapat 0 siswa yang tuntas dengan persentase 0%. Jumlah ini meningkat di siklus I menjadi 2 siswa dengan persentase 13%. Sebaliknya, jumlah siswa yang tidak tuntas pada pra siklus adalah 15 siswa dengan persentase 100%, menurun pada siklus I menjadi 13 siswa dengan persentase 87%.

Rata-rata hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dimulai dari 15% pada pra siklus, meningkat menjadi 19% di siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model tipe *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 15 Duingingi dalam mata pelajaran PAI dan BP. Kesimpulan mengenai keseluruhan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Setiap Siklus



Grafik 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Setiap Siklus

Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I, pencapaian tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Peneliti mengidentifikasi beberapa kelemahan dan berupaya memperbaikinya dengan merancang pembelajaran yang lebih baik pada tahap berikutnya (siklus II). Perbaikan yang dilakukan pada siklus I meliputi:

1. Menarik perhatian siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
2. Menguasai materi dengan lebih baik serta menyampaikannya secara sistematis dan jelas untuk memudahkan pemahaman siswa.
3. Menjelaskan dan mempresentasikan tugas kelompok dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat.
4. Mengelola waktu dengan lebih efektif.
5. Mengatasi miskomunikasi di antara anggota kelompok, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada teman yang lebih rajin.

6. Membantu siswa yang masih kesulitan mengerjakan tugas sesuai permintaan guru.
7. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide.

Tindakan Siklus II

Pada siklus II, langkah-langkah yang dilakukan tetap mengikuti tahapan yang sama seperti pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun, terdapat beberapa perbaikan dalam siklus ini:

- a. Guru menambahkan kegiatan *ice breaking* untuk meningkatkan suasana belajar.
- b. Modul ajar diperbaiki dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (4 jam pelajaran) dan penambahan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bahan ajar, tes, dan lembar observasi juga disempurnakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, kegiatan diawali dengan orientasi, di mana peneliti mengucapkan salam, memimpin doa bersama, dan melakukan absensi siswa. Selanjutnya, dilakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, mengulas pembelajaran sebelumnya, dan memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa sebelum memulai proses belajar. Respon siswa sangat positif, terlihat dari jawaban mereka yang penuh semangat. Ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, seluruh siswa mendengarkan dengan baik. Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok, menjelaskan mekanisme pembelajaran, dan memberikan arahan terkait aktivitas yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi tentang tanda-tanda balig, khususnya kewajiban setelah memasuki usia balig, dengan cermat dan menggunakan intonasi yang sesuai. Materi kemudian didistribusikan ke masing-masing kelompok untuk didiskusikan, dan setiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap penutup, peneliti menyampaikan kesimpulan akhir tentang materi yang dipelajari, memberikan tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa, dan menutup kegiatan dengan mengucapkan *Hamdalah*.

Tahap Observasi Siklus II

Dalam observasi siklus II, terlihat adanya perbaikan yang signifikan. Guru menambahkan kegiatan *ice breaking* untuk mengurangi kejenuhan selama jeda pembelajaran dan mempermudah pengkondisian siswa pada tahap berikutnya. Guru juga berhasil mengelola kelas lebih baik, memastikan siswa tetap aktif dan berpartisipasi hingga akhir pembelajaran. Durasi waktu di setiap langkah pembelajaran dikelola dengan efektif sehingga seluruh tahapan dapat terlaksana secara optimal. Guru tampak lebih siap dalam memulai pembelajaran, menyampaikan salam, tujuan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan awal. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan lebih rinci, menggunakan intonasi yang tepat, dan membimbing siswa secara maksimal selama diskusi kelompok. Proses diskusi berjalan lebih terkoordinasi, dan langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan yang dirancang dalam modul ajar. Alokasi waktu juga diatur dengan baik, memungkinkan semua aktivitas selesai tepat waktu.

Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan, pembelajaran di siklus II menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa lebih tertib dalam pembagian kelompok, langsung mengerjakan tugas, dan mengikuti pembelajaran dengan gembira serta aktif. Antusiasme siswa meningkat, dan sebagian besar sudah dapat mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian, masih ada siswa yang kesulitan memahami penjelasan teman kelompoknya dan membutuhkan bimbingan tambahan dari guru. Sebagian kecil siswa masih merasa malu menyampaikan hasil diskusi kelompok, namun sebagian besar sudah mulai percaya diri.

Siswa juga mulai mampu berkomunikasi dengan baik antar kelompok, meskipun adu mulut masih terjadi untuk menentukan penyaji dalam kelompok. Sebagian siswa yang memiliki kesulitan menerima informasi dari teman tetap memerlukan pendampingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, mayoritas siswa sudah memahami materi yang diajarkan, dan metode pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan *post-test* untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Data hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 7

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Kategori | Banyaknyasiswa | Prosentase |
|--------------|----------------|------------|
| Tuntas | 18 | 100% |
| Tidak Tuntas | 0 | 0% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tipe *Project Based Learning* dalam pembelajaran sangat memuaskan dan memenuhi target yang diharapkan peneliti. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Respon siswa terhadap metode ini sangat baik, terlihat dari partisipasi aktif dan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran PAI dan BP.

Keaktifan siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8

Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Per Indikator

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II |
|------------------|---|----------|-----------|
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru (<i>Visual activities</i>) | 19% | 30% |
| 2 | Kerjasama dalam diskusi kelompok (<i>Mental activities</i>) | 20% | 25% |
| 3 | Kemampuan menyampaikan pendapat (<i>Oral activities</i>) | 21% | 20% |
| 4 | Bertanggung jawab menyelesaikan tugas (<i>Emotional activities</i>) | 15% | 20% |
| Jumlah | | 75% | 95% |
| Rata-rata | | 19% | 55% |
| Kategori | | Kurang | Cukup |

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap indikator dari pra siklus ke siklus I. Peningkatan ini tercermin dari:

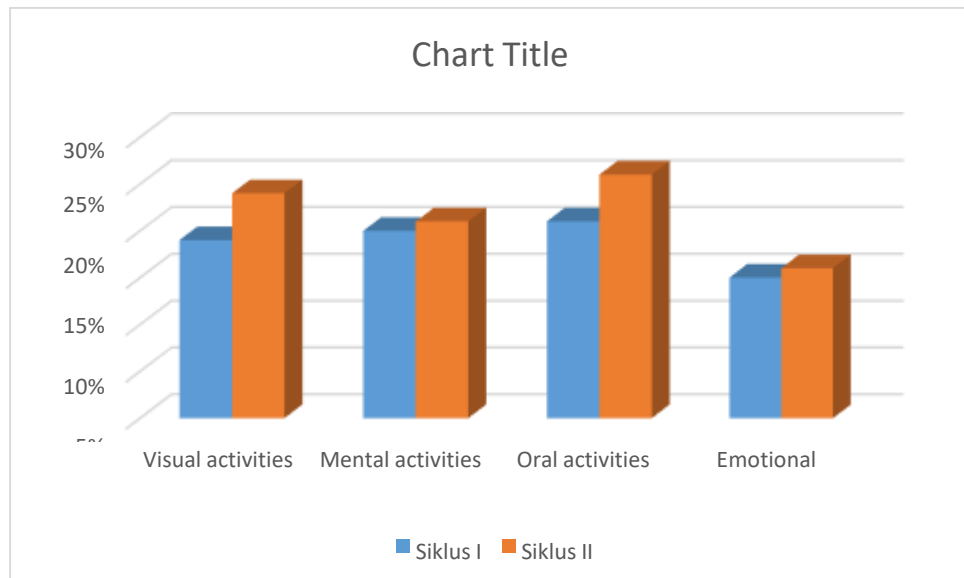
- Memperhatikan Penjelasan Guru: Pada siklus I, persentasenya sebesar 19%, meningkat menjadi 24% di siklus II.
- Kerjasama dalam Diskusi Kelompok: Pada siklus I, persentasenya 20%, meningkat menjadi 21% di siklus II.
- Kemampuan Menyampaikan Pendapat: Persentase pada siklus I adalah 21%, meningkat menjadi 26% di siklus II.
- Bertanggung Jawab Menyelesaikan Tugas: Pada siklus I, persentasenya 15%, meningkat menjadi 16% di siklus II.

Secara keseluruhan, rata-rata keaktifan siswa meningkat dari 19% pada siklus I, menjadi 22% di siklus II.

Kesimpulan mengenai seluruh keaktifan belajar *peserta didik* berdasarkan indikator dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Gambar 2

Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Per Indikator



Berdasarkan data yang dipaparkan, hasil keseluruhan dari keaktifan belajar siswa dapat disimpulkan melalui persentase yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9

Perbandingan Hasil Keaktifan Siswa Setiap Siklus

| Kategori | Siklus I | | Siklus II | |
|-------------|----------|------------|-----------|------------|
| | F | Presentase | F | Presentase |
| Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Baik | 2 | 13% | 11 | 60% |
| Cukup | 6 | 40% | 9 | 30% |
| Tidak Baik | 0 | 47% | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Hal ini dapat dilihat dari:

- Kategori Sangat Baik: Pada siklus II, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori ini (0%). Pada siklus III, jumlah siswa yang masuk kategori sangat baik adalah 0 siswa dengan persentase 0%.
- Kategori Baik: Pada siklus II, terdapat 2 siswa dengan persentase 13% dalam kategori ini, Pada siklus III, jumlah siswa yang masuk kategori baik adalah 6 siswa dengan persentase 40%.
- Kategori Cukup: Pada siklus II, terdapat 6 siswa dengan persentase 40% dalam kategori ini, meningkat menjadi 4 siswa 27% di siklus III.
- Kategori Tidak Baik: Pada siklus II, terdapat 7 siswa dengan persentase 47%

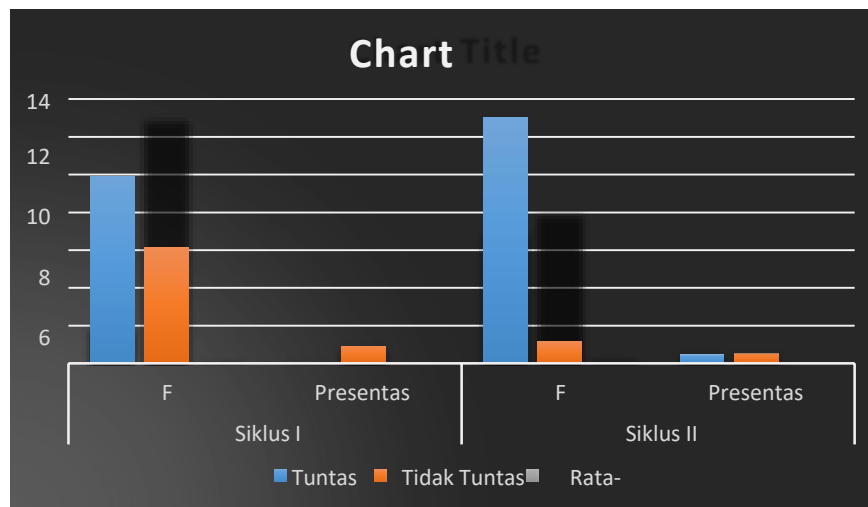
dalam kategori ini, menurun menjadi 5 siswa (33%) di siklus III.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan keaktifan siswa kelas 4 SDN 15 Duingingi pada mata pelajaran PAI dan BP, khususnya pada materi *Menyambut Usia Baligh*. Kesimpulan ini didukung oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa dalam kategori sangat baik serta penurunan jumlah siswa yang berada dalam kategori baik. Hasil belajar pada Penelitian Tindakan Kelas ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, hanya terdapat 2 siswa yang tuntas dengan persentase 15%. Jumlah ini meningkat pada siklus II menjadi 11 siswa dengan persentase 55%. Sebaliknya, jumlah siswa yang tidak tuntas pada pra siklus sebanyak 13 siswa (87%) menurun pada siklus I menjadi 8 siswa (55%).

Rata-rata hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan, yaitu dari 15% pada pra siklus, menjadi 19% pada siklus I. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 15 Duingingi pada mata pelajaran PAI dan BP. Data lengkap mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel dan grafik yang tersedia.

Gambar 3

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Setiap Siklus



Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Teni Nurrita (2018) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam proses pembelajaran mempermudah siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap membosankan. Pendekatan yang umum digunakan oleh guru, seperti ceramah dan penugasan, sering kali membuat siswa kurang termotivasi dan merasa jenuh. Dengan menggunakan model PBL, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan.

Penelitian Fadhilah (2019) menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan keunggulan metode diskusi dalam PBL, di mana siswa dapat melihat, mempraktikkan, dan

mengamati materi pelajaran. Melalui metode ini, siswa juga dapat memahami permasalahan, terlatih untuk mengemukakan pendapat, mengembangkan tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan berbicara. Berdasarkan penelitian tersebut, pembelajaran pada siklus II berhasil mencapai rata-rata nilai kelas sebesar 80 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%, sehingga siklus II dinyatakan tuntas. Menurut T. Djonomiarjo (2020), penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki banyak keunggulan, seperti meningkatkan pemahaman siswa, membentuk perilaku belajar yang positif, serta mengembangkan keterampilan belajar. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok untuk digunakan oleh guru PAI.

Sementara itu, penelitian Setyaningtyas (2020) menemukan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan dari siklus ke siklus. Peningkatan ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Penerapan metode PBL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat pada hasil pembelajaran materi tanda-tanda balig, di mana hasil belajar siswa secara klasikal menunjukkan pencapaian KKTP. Pada siklus I, sebanyak 8 siswa (40%) dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 70,60. Sementara itu, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, Hasil belajar siswa melalui dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas IV mengalami peningkatan cukup tinggi dari siklus I dengan nilai persentase 53%, dan siklus III dengan nilai presentase 93,33% sehingga sudah melampaui target yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muh, et al. 2024. "Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital." *Global Education Journal* 2.1
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*
- Herawati, D. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Peserta didik Kelas IV SD*. Jurnal PAI At- Taufiq

- Ibrahim, M. dan Mohamad Nur. 2010. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Program Pasca Sarjana UNESA, University Press
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Muruwae, A. (2022). *Telaah Hasil Belajar: Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif*. CV Literasi Nusantara Abadi
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*
- Nurrita, Teni. (2018). "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal misykat*
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal basicedu*
- Sa'diyah, R. (2021), Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Tangahu, S. I., Yahiji, K., Arif, M., & Manoppo, Y. K. 2024). Pengembangan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2).
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*.